

PERILAKU MEROKOK ANAK USIA SEKOLAH DAN IMPLIKASINYA DI DESA SIPANGE SIUNJAM KEC. SAYURMATINGGI KAB. TAPANULI SELATAN

Arini Elfidayanti

SMA Negeri 1 Tebing Syahbandar

elfidayanti9267@gmail.com

Fitri Dayyana Hasibuan

MAN 1 Labuhan Batu Utara

Fitridayyanahsb9@gmail.com

Nursinta Veranda

MAS Al-Washliyah Marbau

Nursintaveranda264@gmail.com

Article History:

Received: December 05, 2025;

Accepted: February 11, 2026;

Published: October 02, 2026;

Abstract. *This study aims to analyze smoking behavior among school children and its implications in Sipange Siunjam Village, Sayurimatinggi District. The research method used is a qualitative approach with data collection techniques through in-depth interviews and observation. The results of the study indicate that smoking behavior among schoolchildren in Sipange Siunjam Village is influenced by environmental factors, peer influence, and insufficient parental supervision. The implications of this smoking behavior include health issues, decreased academic performance, and the potential to engage in other negative behaviors. This study recommends the need to increase awareness of the dangers of smoking through educational programs involving schools, families, and the community, as well as stricter supervision from parents and authorities.*

Keywords:

*Smoking Behavior,
Schoolchildren, Health
Implications*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku merokok pada anak sekolah dan implikasinya di Desa Sipange Siunjam Kec. Sayurimatinggi. Metode Penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku merokok pada anak sekolah di Desa Sipange Siunjam dipengaruhi oleh faktor lingkungan, teman sebaya, dan kurangnya pengawasan orang tua. Implikasi dari perilaku merokok ini meliputi masalah kesehatan, penurunan prestasi akademik, serta potensi terlibat dalam perilaku negatif lainnya. Penelitian ini merekomendasikan perlunya peningkatan kesadaran akan bahaya rokok melalui program edukasi melibatkan sekolah, keluarga, dan masyarakat serta pengawasan yang lebih ketat dari orang tua dan pihak berwenang.

A. PENDAHULUAN

Perilaku merokok pada anak sekolah di Desa Sipange Siunjam menjadi masalah kesehatan yang memprihatinkan karena kebiasaan ini umumnya dimulai sejak remaja dan dapat berlanjut hingga dewasa, menimbulkan dampak buruk bagi kesehatan serta kerugian sosial dan ekonomi. Faktor utama pemicunya meliputi tekanan teman sebaya, pengaruh media, kurangnya pengawasan orang tua, dan mudahnya akses terhadap rokok (Raditya et al., 2025). Saat ini kelompok remaja telah menjadi segmen masyarakat yang rawan dan perlu mendapatkan perhatian khusus. Hal ini terlihat dari meningkatnya prevalensi perokok aktif pada remaja laki-laki usia 10–14 tahun yang naik hingga 12 kali lipat. Selain itu, prevalensi merokok pada remaja usia 15–19 tahun juga terus meningkat. Usia mulai merokok pun semakin muda, bahkan anak berusia 10 tahun sudah ada yang mulai merokok, dengan peningkatan tertinggi tetap terjadi pada kelompok usia 15–19 tahun (A. Sari et al., 2019).

Secara umum, orang tua di Desa Sipange Siunjam sangat khawatir dengan perilaku merokok anak mereka. Mereka menyadari merokok bahwa merusak kesehatan dan masa depan anak-anak. Namun, banyak orangtua merasa kesulitan untuk mengendalikan perilaku merokok anak-anak mereka karna berbagai faktor, seperti kurangnya pengetahuan tentang bahaya rokok, kurangnya waktu untuk mengawasi anak, dan pengaruh lingkungan yang kurang mendukung. Di Desa Sipange Siunjam ditemukan kasus memprihatinkan terkait kebiasaan merokok pada anak sekolah, bahkan ada yang sudah mulai merokok sejak usia 10 tahun. Mereka biasanya melakukannya secara sembunyi-sembunyi di lokasi terpencil seperti kebun atau pinggir sungai. Kebiasaan ini telah menimbulkan gangguan kesehatan seperti batuk kronis, sesak napas, dan penurunan daya tahan tubuh akibat terganggunya fungsi sistem pernapasan, termasuk rongga hidung, faring, laring, trakea, bronkus, dan paru-paru (Amelia et al., 2023). Selain itu, perilaku merokok pada anak sering berkaitan dengan masalah lain seperti bolos sekolah, pergaulan bebas, dan penyalahgunaan narkoba.

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, metode kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi alami (Hasibuan, 2024a).

Metode kualitatif di gunakan untuk memahami secara mendalam dan komprehensif perilaku merokok di kalangan anak sekolah di Desa Sipange Siunjam, Kec Sayurmatinggi. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menjelajahi makna, motivasi, pengalaman, dan interpretasi yang mendasari perilaku merokok tersebut dari sudut pandang anak sekolah itu sendiri, keluarga, guru dan tokoh masyarakat. Penelitian ini tidak berfokus pada data statistik, tetapi lebih pada penggalian narasi, observasi mendalam, dan analisis interpretatif untuk menangkap kompleksitas fenomena merokok di lingkungan pedesaan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Islam, hubungan antara orang tua dan anak memiliki kedudukan yang sangat penting. Anak dianggap sebagai anugerah dari Allah Swt yang harus dijaga, dibimbing, dan dididik. Orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam membesarkan anak-anak mereka sesuai dengan ajaran agama. Orang tua berkewajiban mendidik anak agar beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Pendidikan Islam bertujuan membangkitkan kekuatan spiritual anak, baik dari segi akhlak maupun agama. Menyediakan kebutuhan fisik, emosional dan spiritual anak adalah kewajiban orang tua (Rahmasari et al., 2025). Ini termasuk memberikan makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, serta kasih sayang dan perhatian.

Anak wajib menghormati dan mematuhi orang tua selama tidak bertentangan dengan perintah Allah Swt. Berbuat durhaka kepada orang tua adalah dosa besar dalam Islam. Durhaka mencakup perkataan atau perbuatan yang menyakiti hati orang tua seperti yang telah dijelaskan dalam Al-quran dalam Surah Al-isra' ayat 23.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ
كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تُنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya: Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik. Sekadar mengucapkan kata ah (atau kata-kata kasar lainnya) kepada orang tua tidak dibolehkan oleh agama, apalagi memperlakukan mereka dengan lebih kasar. (QS. Al-Isra 23)

Dalam ajaran Islam, orang tua menempati posisi yang sangat mulia dan harus dihormati oleh anak. Penghormatan ini merupakan kewajiban karena jasa dan pengorbanan orang tua tidak dapat digantikan oleh apa pun. Ketika mereka memasuki usia lanjut dan tidak lagi mampu memenuhi kebutuhan sendiri, anak wajib merawat serta menafkahi mereka, sekaligus mendoakan baik saat masih hidup maupun setelah meninggal. Islam juga memerintahkan setiap muslim untuk memperlakukan orang tua dengan penuh kebaikan dan kesantunan, bahkan jika keduanya berstatus musyrik (Mardiyah et al., 2024). Perintah ini termaktub dalam Surah Al-Ankabut ayat 8 yang berbunyi:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حُسْنًا ۖ وَإِنْ جَاهَدَاكَ لِتُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا
إِلَىٰ مَرْجِعِكُمْ فَأَتَّبِئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: Kami telah mewasiatkan (kepada) manusia agar (berbuat) kebaikan kepada kedua orang tuanya. Jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan-Ku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, janganlah engkau patuhi keduanya.

Hanya kepada-Ku kamu kembali, lalu Aku beri tahukan kepadamu apa yang selama ini kamu kerjakan.(QS.Al-Ankabut: 8)

Setelah kami meneliti di Desa Sipange Siunjam sebagian besar orangtua memberikan contoh perilaku yang buruk kepada anaknya seperti merokok didepan anaknya sehingga akan memberikan kemungkinan bagi mereka untuk mencoba merokok. Sebagian besar juga anak-anak di Desa Sipange Siunjam kurang dalam pengawasan dari orangtua dan sering bergaul terhadap anak-anak yang sudah terjerumus dalam perilaku merokok sehingga anak tersebut mempunyai rasa ingin tahu merokok.

Penelitian menemukan motivasi perilaku merokok pada anak yang berasal dari keinginan keinginan secara tidak sadar oleh anak. Yaitu mengidentifikasi orang tua dan masyarakat; dan sugesti dari teman dan lingkungan. Identifikasi yang dilakukan anak sebagai wujud dari sosialisasi yang tidak sempurna dari keluarga dan masyarakat terhadap anak. Identifikasi dan sugesti yang masuk pada anak tidak dapat dipisahkan, keinginan keinginan yang tinggi dari anak adalah ketika melihat keluarga dan masyarakat melakukan aktivitas merokok sehingga timbullah identifikasi perilaku merokok pada anak. Identifikasio tersebut diberikan teman sepermainan dan lingkungan, sehingga terciptalah motivasi perilaku merokok pada anak. Motivasi tersebut secara serta merta tanpa disadari oleh anak sehingga terbentuklah perilaku anak merokok.

Adanya perilaku anak merokok di Desa Sipange Siunjam tidak berarti masyarakat membenarkan perilaku tersebut. Perilaku anak merokok di Desa Sipange Siunjam termasuk pada perilaku menyimpang. Perilaku menyimpang terdapat pada perilaku anak digolongkan sebagai perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai atau norma-norma yang ada. Penyimpangan sosial yang terdapat pada perilaku anak merokok adalah ketika para orang tua yang sebagian besar telah melarang pada anak-anaknya untuk tidak merokok.

A. Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku merokok di kalangan anak sekolah di Desa Sipange Siunjam Kec. Sayurmatinggi

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai moral individu (Hasibuan, 2025). Semua kebiasaan dalam keluarga akan diadopsi anak sebagai kebiasaan yang dianggap benar dan lumrah. Keluarga diharapkan senantiasa berusaha menyediakan kebutuhan, baik biologis maupun psikologis bagi anak, serta merawat dan mendidiknya. Keluarga diharapkan mampu menghasilkan anak-anak yang dapat tumbuh menjadi pribadi, serta mampu hidup di tengah-tengah masyarakat (Hasibuan, 2024). Orang tua yang perokok, cenderung anaknya akan perokok juga karena anak akan meniru kebiasaan bapaknya. Anak-anak yang melihat abangnya merokok akan cenderung menirunya juga. Sebagaimana hasil pengamatan peneliti pada siswa SDN 101106 Siunjam menunjukkan bahwa sebagian besar siswa perokok, ayah dan abangnya adalah perokok. Akses rokok siswa awalnya diperoleh dari anggota keluarganya.

Banyak anak mulai merokok bukan karena membeli, tetapi karena mendapatkannya secara gratis sehingga rasa penasaran mendorong mereka mencoba hingga akhirnya kecanduan. Ketika sudah ketagihan, anak berusaha mendapatkan rokok dengan berbagai cara, bahkan sampai berbohong meminta uang kepada orang tua atau mengambil uang tanpa izin. Lingkungan keluarga yang tidak menanamkan sikap anti-rokok turut memperkuat kebiasaan ini, misalnya ketika orang tua memberikan uang tanpa pengawasan sehingga memudahkan anak membeli rokok.

Sembilan dari sepuluh anak yang merokok diawal dari ikut ikutan teman. Meski pun demikian, ketika diajak merokok dan di lain sisi mereka juga sering aktivitas merokok di masyarakat, maka dengan mudah anak-anak dapat terpengaruh, meskipun terdapat pengaruh dari keluarga, masyarakat, maupun lingkungan, teman adalah jembatan untuk mempengaruhi anak pada perilaku merokok atau menolak perilaku merokok. Hal tersebut ditunjukkan dengan pengungkapan sepuluh orang

anak ketika yang membuat mereka untuk merokok salah satunya adalah teman. Hal ini disebabkan karena sebagian remaja jika ingin diterima oleh teman-teman sebayanya mereka harus memperolehnya dengan perilaku yang tidak bertanggung jawab salah satunya adalah perilaku merokok (Nesha Atikah Rahmi¹, Febry Handiny, 2025).

Perilaku anak merokok yang terdapat di Desa Sipange Siunjam, lebih dipengaruhi oleh teman. Pengaruh tersebut disebabkan oleh interaksi berbentuk sugesti, yaitu pemberian pengaruh atau pandangan dari satu pihak ke pihak yang lain. Sugesti yang terjadi dalam perilaku merokok pada anak ditunjukkan pada data sepuluh anak-anak berasal dari ajakan teman. Hal ini membuktikan bahwa sugesti dari teman dapat mempengaruhi perilaku anak sehingga terpengaruh dalam perilaku merokok.

Sebagian besar dari masyarakat Desa Sipange Siunjam, khususnya kaum laki-laki adalah perokok. Hal ini mempengaruhi pola dari perilaku anak, analogi yang dapat dimunculkan adalah ketika seorang anak meskipun di rumah, di sekolah, dan oleh tetangganya diperdengarkan larangan-larangan merokok, namun setiap saat anak tersebut melihat secara terus menerus orang merokok, maka mindset dari anak adalah perilaku merokok.

Lingkungan tidak dapat terpengaruh secara langsung, namun dapat dirasakan secara langsung. Lingkungan merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi perilaku manusia (Masyarakat, 2015). Akses rokok yang mudah dan iklim yang mendukung dapat mempengaruhi perilaku merokok pada anak. Lingkungan juga tidak dapat berinteraksi pada manusia, namun lingkungan dapat mempengaruhi dan penghubung dari interaksi dan perilaku manusia. Lingkungan sendiri dapat menjadi faktor interaksi sosial yang berbentuk sugesti. Sugesti yang terjadi pada perilaku anak merokok ini yaitu ketika akses rokok yang mudah dapat membuat seorang anak ikut-ikutan mengkonsumsi rokok, dan iklim yang dingin juga mensugestikan anak untuk merokok demi memperoleh kehangatan dari merokok.

Dalam sosialisasi perilaku anak merokok, faktor interaksi sosial menentukan perilaku anak untuk meniru perilaku agen sosialisasinya. Dari hasil wawancara terhadap masyarakat sekitar maka perilaku anak untuk merokok ditentukan oleh empat 4 komponen yaitu; keluarga, teman, masyarakat, dan lingkungan.

Akses rokok dimaksudkan sebagai cara memperoleh rokok sebagai bahan untuk merokok. Akses rokok bagi anak-anak SD dan SMKN 1 di Desa Sipange Siunjam relatif mudah didapatkan sebab setiap warung atau kios aksi menjual rokok. Selain mudah mendapatkan rokok, semua penjual tidak ada yang melarang anak-anak untuk membeli rokok. Di Desa Sipange Siunjam banyak terdapat kios atau warung yang menjual rokok. Semua orang dengan mudah dapat membeli rokok, anak-anak biasanya disuruh oleh orang tuanya, sehingga anak dengan mudah mengenal rokok. Hal ini menjadi kendala untuk membedakan yang mana anak-anak membeli rokok untuk orangtuanya dan mana anak yang membeli rokok untuk anaknya sendiri.

Perilaku merokok pada anak tidak luput dari dampak-dampak yang ditimbulkan. Perilaku merokok dapat mengganggu kesehatan otak dan mental siswa karena kandungan nikotin dalam rokok menyebabkan kecanduan dan menurunkan fungsi kognitif, sehingga siswa menjadi sulit berkonsentrasi. Merokok juga berdampak pada penurunan kemampuan mengingat, memperhatikan pelajaran, serta menyampaikan pendapat (Rahma, 2024). Peserta didik pada dasarnya belum memiliki kemandirian finansial untuk membeli rokok, sehingga untuk memenuhi dorongan merokok mereka kerap menempuh tindakan yang tidak tepat, seperti menggunakan uang SPP, mengambil uang orang tua, atau meminjam uang teman. Kondisi ini mencerminkan lemahnya kontrol diri terhadap perilaku merokok, yang kemudian berimplikasi pada penurunan konsentrasi belajar dan capaian akademik (Hafid, 2018).

Akibatnya, orientasi pendidikan peserta didik bergeser; alih-alih fokus pada prestasi dan masa depan, mereka memprioritaskan kebutuhan

merokok hingga bercita-cita segera bekerja setelah lulus demi mempertahankan kebiasaan tersebut. Kondisi ini menurunkan prestasi belajar dan meningkatkan risiko putus sekolah, terlebih karena pelanggaran tata tertib terkait rokok sering berujung pada hukuman yang membuat sebagian siswa memilih tidak masuk sekolah daripada menghentikan kebiasaannya (Shefia Karyani Larasati, Tjandra Yoga Aditama, Toto Heriyanto, 2024).

Rokok merupakan salah satu faktor resiko timbulnya berbagai masalah kesehatan yang disebabkan dari senyawa kimia yang terkandung di dalam rokok seperti nikotin, kadmium, karbon monoksida, nitrosamine, dan senyawa beracun lainnya. Penyakit yang disebabkan rokok di antaranya yaitu katarak, alopecia areata, gangguan pendengaran, karies, osteoporosis, penyakit kardiovaskular, kemandulan dan impotensi, penyakit paru obstruktif kronis, kanker payudara, kanker kulit, dan kanker paru (Anisa Marieta, 2022). Merokok berdampak buruk bagi kesehatan anak karena tubuh mereka belum mampu menahan zat berbahaya dalam rokok. Kekurangan pasokan oksigen membuat anak mudah kehabisan napas, rentan sakit, dan pertumbuhan fisiknya terhambat. Contohnya, seorang anak di Desa Sipange Siunjam bernama Galang mengalami batuk setelah merokok. Kebiasaan ini juga mengurangi stamina sehingga bakat seperti olahraga tidak dapat berkembang. Selain merusak kesehatan, merokok dapat menurunkan prestasi belajar anak. Karena itu, peran keluarga, sekolah, dan lingkungan sangat penting untuk mencegah anak terbiasa merokok.

B. Implikasi terhadap kesehatan, presentasi akademik, dan kehidupan sosial anak sekolah di Desa Sipange Siunjam Kec, Sayurmatinggi

1. Implikasi terhadap Kesehatan

Anak merokok lebih rentan kena penyakit pernafasan seperti batuk, pilek, asma, bahkan infeksi paru-paru. Badan jadi lemah dan sering absen sekolah. Rokok juga dapat merusakkan jantung dan

pembuluh darah ini bisa menyebabkan masalah jantung di usia muda. Anak perokok bisa mengganggu pertumbuhan fisik dan mereka juga menjadi lebih pendek dari teman-temannya. Rokok mengandung nikotin yang membuat kecanduan sehingga susah berhenti kalau sudah mulai (R. Sari et al., 2023).

2. Implikasi Prestasi Akademik

Anak yang biasanya susah konsentrasi belajar akibat nilai di sekolah menjadi jelek dan anak perokok sering sakit-sakitan dan mereka jadi malas sekolah dan sering bolos. Kalau prestasi di sekolah jelek, susah mendapat pekerjaan yang bagus di masa depan. Akibat penurunan fungsi kognitif dan absensi yang tinggi, anak-anak yang merokok biasanya memiliki nilai yang buruk disekolah. Mereka tidak dapat mencapai potensi akademik yang penuh dan mungkin tidak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Merokok sering kali dikaitkan dengan rendahnya motivasi dan ambisi. Anak-anak yang merokok tidak memiliki tujuan yang jelas dalam hidup dan kurang tertarik dalam untuk meraih kesuksesan di masa depan (Ferdita et al., 2020).

Anak-anak yang merokok seringkali dijaui oleh teman teman sebaya yang tidak merokok. Mereka mungkin terasa terisolasi dan ditolak oleh kelompok sosial yang lebih sehat. Masyarakat Desa Sipange Siunjam mungkin memberikan stigma negatif pada anak-anak yang merokok. Mereka mungkin dianggap sebagai anak nakal, tidak bertanggung jawab, dan tidak memiliki masa depan. Stigma ini dapat menyebabkan diskriminasi dan kesulitan dalam mencari pekerjaan atau berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Anak-anak yang merokok cenderung bergaul dengan teman-teman yang juga merokok atau terlibat dalam perilaku beresiko lainnya. Lingkungan pergaulan yang buruk ini dapat memperburuk masalah dan meningkatkan kemungkinan terlibat dalam penyalahgunaan narkoba, perkelahian, dan tindakan kriminal lainnya.

Orang tua pasti akan marah dan kecewa jika mengetahui jika anaknya merokok. Hal ini dapat menyebabkan konflik keluarga,

pertengkar dan keretakan hubungan antara orang tua dan anak. Secara keseluruhan merokok dapat menurunkan kualitas hidup anak-anak di Desa Sipange Siunjam. Mereka mungkin mengalami kesehatan, kesulitan sekolah, masalah sosial, dan konflik keluarga. Masa depan mereka mungkin suram jika mereka terus-menerus merokok (Aulia Chintya Sari, Risky Akaputra, 2025).

C. Preventif untuk mengatasi masalah merokok di kalangan usia sekolah

Integrasikan materi tentang bahaya-bahaya rokok ke dalam kurikulum sekolah harus dilakukan mulai dari tingkat hingga atas. Salah satu langkah untuk mencegah dan mengatasi perilaku merokok pada anak usia sekolah adalah melalui promosi kesehatan. Penggunaan media audio visual terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan remaja untuk mencegah maupun mengurangi kebiasaan merokok, karena media ini dapat mempengaruhi motivasi, merangsang pemikiran kritis, dan mudah diingat. Visual dan suara yang ditampilkan mampu menarik perhatian, menggugah kesadaran, serta mendorong anak untuk berhenti merokok (Azzahro, 2024) Selenggarakan kampanye anti rokok yang melibatkan tokoh masyarakat, tokoh agama, dan pemuda desa. Gunakan media lokal seperti radio komunitas, spanduk, dan media sosial untuk menyebarkan informasi (Radian Ilmaskal, Gusrianti, Dian Paramitha Asyari, 2024).

D. KESIMPULAN

Perilaku merokok pada anak di desa sipange siunjam terbentuk dengan kebiasaan kebiasaan yang di berikan oleh teman sepergaulan, lingkungan dan keluarga sehingga tidak langsung memberikan ruang belajar bagaimana untuk mempelajari bagaimana cara merokok. Perilaku merokok pada anak adalah wujud dari sosialisasi anak dengan keluarga, masyarakat, dan teman. Keluarga memiliki pengaruh yang besar dalam proses sosialisasi pada anak karna di dalam keluarga lah sosialisasi pertama berlangsung. Sugesti yang di berikan oleh teman kepada seorang anak akan mempengaruhi perilaku dari

anak tersebut. Sebagian besar dari anak di Desa Sipange Siunjam mulai merokok disebabkan oleh ajakan dari teman-teman. Perilaku merokok dari anak juga timbul karena identifikasi yang dilakukan oleh anak terhadap masyarakat, karena masyarakat di Desa Sipange Siunjam mayoritas kaum laki-lakinya adalah perokok.

Dampak-dampak yang dapat timbul dari perilaku anak merokok adalah perilaku merokok pada anak akan mengurangi konsentrasi anak dalam belajar, sehingga berdampak pada menurunnya prestasi pada anak. Perilaku merokok pada anak juga akan mengganggu kesehatan dari anak yang bersangkutan, sehingga generasi muda yang dimiliki Desa Sipange Siunjam akan terganggu kesehatannya. Merokok memiliki dampak yang sangat merugikan bagi kesehatan, prestasi dan kehidupan sosial anak-anak di Desa Sipange Siunjam. Penting bagi orangtua, guru, tokoh masyarakat dan aparat desa untuk bekerja sama dalam mencegah anak-anak dalam merokok dan membantu mereka yang sudah kecanduan untuk berhenti. Dengan memberikan edukasi, dukungan, dan lingkungan yang sehat. Kita dapat melindungi generasi muda dari bahaya rokok dan memberikan mereka kesempatan untuk meraih kesempatan yang lebih baik.

REFERENSI

- Amelia, S. P., Sopiah, P., Ridwan, H., Indonesia, U. P., & Indonesia, U. P. (2023). Hubungan patologi dan patofisiologi pada individu akibat normalisasi perilaku merokok di indonesia. *Jurnal Keperawatan Abdurrah*, 07(01), 23–28.
- Andi, R. F. (2021). Determinan perilaku merokok pada siswa MTSS Alue Bilie Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal SAGO Gizi Dan Kesehatan*, 3(1), 62–73.
- Anisa Marieta, K. L. (2022). NARRATIVE REVIEW : ROKOK DAN BERBAGAI MASALAH KESEHATAN YANG DITIMBULKANNYA. *Farmaka*, 20(2), 61.
- Aulia Chintya Sari, Risky Akaputra, A. (2025). Analisis Sistematis Faktor Sosial Dalam Perilaku Merokok Remaja : Kajian Pada Kelompok Usia 10-18 Tahun Program Strudi Kesehatan Masyarakat , Fakultas

Kesehatan Masyarakat , Rokok adalah salah satu barang yang berbahaya yang paling mematikan di dunia meng. *Calory Journal: Medical Laboratory Journal*, 3(2), 22–32.

Azzahro, Q. H. (2024). Upaya Pengendalian Konsumsi Rokok pada Anak Usia Sekolah di Indonesia: Tinjauan Literatur. *PROMOTIF PREVENTIF*, 7(3), 449.

Christofel Yosafat Maparipe, Mien, M. G. M. (2024). ANALISIS YURIDIS TERHADAP PENEGAKAN HUKUM LARANGAN PENJUALAN ROKOK KEPADA ANAK DIBAWAH UMUR DI KOTA MANADO. *Jurnal Fakultas Hukum UNSRAT*, 13(4), 1–11.

Ferdita, W., Alwi, M. K., & Asfar, K. A. (2020). Hubungan Perilaku Merokok dengan Prestasi Belajar pada Siswa SMK. *Window of Nursing Journal*, 01(02), 143–151.

Hafid, F. R. (2018). HUBUNGAN PERILAKU MEROKOK DENGAN PROSES BELAJAR PADA SISWA SMPN 4 MUARA ANCALONG KABUPATEN KUTAI TIMUR. *EJournal Sosiatri-Sosiolog*, 6(3), 40.

Hasibuan, Z. E. (2024a). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kualitatif, Kuantitatif, Kepustakaan dan PTK*. AE Publishing.

Hasibuan, Z. E. (2024b). *Pendidikan Islam No formal dan Informal*. AE Publishing.

Hasibuan, Z. E. (2025). *Bimbingan Konseling Keluarga Perspektif Adat Budaya Angkola*. AE Publishing.

Mardiyah, A., Anam, H., & Mutaqin, I. (2024). Perspektif Pendidikan Anak Menurut Syaikh Muhammad Syakir dan Relevansinya dalam Pendidikan Islam Modern di Era Society 5 . 0. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 8(3), 447.

Masyarakat, J. K. (2015). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok Remaja di SMK “X” Surakarta. *JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT*, 3(April), 889.

Mukorrobbin, B., & Basori, M. H. (2025). Pola Komunikasi Orang Tua sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Merokok Remaja di Kelurahan Purwodinatan. *Hulondalo Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Ilmu Komunikasi*, 4(2), 623–641.

Nesha Atikah Rahmi1, Febry Handiny, L. R. (2025). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok pada Siswa SMP Negeri 13 Kota Padang Tahun 2025. *Gudang Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(1), 61.

- Radian Ilmaskal, Gusrianti, Dian Paramitha Asyari, L. W. (2024). Edukasi dan Kampanye Anti Rokok pada Remaja di Pantai Purus Kota Padang. *Abdimas Galuh*, 6(1), 9–15.
- Raditya, I. M., Laksmana, D., & Zakinejad, M. H. (2025). ANALISIS PSIKOLIGI ALASAN MENGAPA ANAK SD MENGONSUMSI ROKOK DAN MINUMAN KERAS. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal (IPSSJ)*, 2(2), 2130–2137.
- Rahma, A. N. (2024). Hubungan Perilaku Merokok dengan Prestasi Belajar pada Siswa SMA : Systematic Literature Review. *BIOLOGY AND EDUCATION JOURNAL*, 4(2), 125.
- Rahmasari, S., Santika, V., & Fariq, W. M. (2025). Pendidikan Keluarga Dalam Islam : Kewajiban Orang Tua Berdasarkan Al- Qur ' an Family Education in Islam : Obligations of Parents Based on the Qur ' an. *JIIIC: JURNAL INTELEK INSAN CENDIKIA*, 2(2), 12828–12842.
- Sari, A., Kesehatan, P., & Padang, K. (2019). Perilaku Merokok di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas di Kota Padang Smoking Behavior among High School Students in Padang City. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 11, 238–244.
- Sari, R., Muchtar, U., Athaya, A., Nurilqolbi, A., & Handriani, E. (2023). Edukasi Bahaya Merokok Terhadap Sistem Pernapasan Bagi Anak di SDN 009 Batam. *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan*, 2(2), 119–123.
- Shefia Karyani Larasati, Tjandra Yoga Aditama, Toto Heriyanto, Q. (2024). Hubungan Kebiasaan Merokok dengan Konsentrasi Belajar pada Mahasiswa. *Junior Medical Journal*, 2(5), 591–601.